# **C:\Users\Acer\Pictures\IAIN_Syekh_Nurjati.jpgAl Ibtida 3 (2): 1-13**

Al Ibtida

ISSN: 2442-5133

e-ISSN: 2525-7227

Journal homepage: www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida

Journal Email: pgmi@syekhnurjati.ac.id

Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Dalam Mengembangkan Karakter Kepribadian Anakdi MI “AL-WASLIYAH” Sumber Kabupaten Cirebon

Dwi Anita Alfiani

Jurusan PGMI fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Deamers77@gmail.com

Maman Rusman

Jurusan MPI fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Riqyfana.alma@gmail.com

Abstrak

Pendidikan dalam keluarga sebagai pendidikan yang pertama dan utama bagi anak dan bimbingan yang diberikan secara sadar oleh pendidik kepada anak-anaknya, tujuannya agar anak-anak memiliki sikap yang baik dan cara berfikir serta tingkah laku sesuai dengan ajaran islam. Keberagaman seseorang terwujud di dalam bentuk tingkah laku/akhlak dan perbuatannya sehari-hari yang akhirnya menjadi sifat atau kepribadian yang dapat melahirkan perbuatan baik dan buruk. Adapun pembinaan dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Namun pembinaan yang dilakukan oleh orang tua dalam keluarga merupakan pembinaan yang sangat menentukan dan pengaruh terhadap perkembangan keagamaan dan kepribadian anak, maka dari itu pendidik harus membiasakan hal yang baik sesuai dengan ajaran islam.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang sejauh mana implementasi Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga siswa, mengetahui data tentang akhlak/perilaku keseharian siswa dan untuk memperoleh data tentang impliksi pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap akhlak anak di MI Al-Washliyah Kab. Cirebon.

Kerangka pemikiran membahas tentang pendidikan dalam keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak dan orang tua sangat berperan penting terhadap akhlak anak serta pengaruh orang tua dalam perkembangan anak.

Teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket berisi sejumlah pernyataan tentang implementasi pendidikan agama islam dalam keluarga dan tentang karakteranak MI Al-Washliyah Kab. Cirebon, jawaban angket tersebut dihitung dengan rumus prosentase kemudian diolah dan dijelelaskan secara deskriptif. Selainitu, penelit imemperoleh data penunjang lainnya melalui dokumentasi, wawancara kepada walikelas dan orang tua murid.

Sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara implementasi pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap pembentukan karakter anak MI Al-Washliyah Kab. Cirebon, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

**Kata Kunci**: Implementasi Pendidikan Agama Islam, Keluarga dan Karakter Kepribadian

Abstract

Education in the family as the first and primary education for children and the guidance given consciously by educators to their children, the goal that the children have a good attitude and way of thinking and behavior in accordance with the teachings of Islam. Someone diversity is embodied in the form of behavior / character and everyday actions that ended up being or personality trait that can generate good and bad deeds. The coaching can be done in the family, school and community. But coaching is done by parents in the family is a crucial development and influence on the development of religious and personality of children, therefore educators should familiarize good things in accordance with the teachings of Islam.

This study aimed to obtain data on the extent to which the implementation of Islamic education in the student's family environment, knowing the data about the moral / students daily behavior and to obtain data on the implications of Islamic religious education in the family against the morals of children in MI Al-WashliyahDistric Cirebon.

The framework talks about education in the family is the first environment for children and parents is very important to the morals of children and influence of parents in children's development.

Data collection techniques by distributing the questionnaire contains a number of statements on the implementation of Islamic religious education in the family and about the character of the child MI Al-WashliyahKab. Cirebon, the answers to the questionnaire are calculated by percentage formula is then processed and dijelelaskan descriptively. In addition, the researchers obtained other supporting data through documentation, interviews to the class teacher and parents.

So getting a conclusion that there is positive and significant correlation between the implementation of Islamic religious education in the family towards the developing of character at MI Al-Washliyah distric Cirebon, and the rest influenced by other factors.

**Keywords**: *The Implementation of Islamic Education, Family and Character Personality*

# **PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak, sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, ia akan berkenalan telebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluargalah yang akan memberikan warna kehidupan seorang anak, baik perilaku, budipekerti maupun adat kebiasaan sehari-hari. Keluargajualah tempat dimana seorang anak mendapat tempaan pertama kali yang kemudian menentukan baik buruk kehidupan setelahnya di masyarakat. Sehingga tidak salah lagi kalau keluarga adalah elemen penting dalam menentukan baik-buruknya masyarakat (Athiyah, 1993: 133).

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam prosespembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia (UU No. 20 tahun 2003 pasal 3). Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan bahwa “pendidkan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didikagar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YangMaha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab” (UU No.20 tahun 2003 pasal 3).

Berdasarkan hukum yuridis tersebut, pendidikan nasional mengemban misi untuk membangun manusia sempurna (insane kamil). Untuk membangun bangsa dengan jati diri yang utuh, dibutuhkan sistempendidikan yang memiliki materi yang berbasis nilai karakter, sertaditopang oleh pengelolaan dan pelaksanaan yang baik. Dengan demikian,pendidikan nasional harus bermutu dan berkarakter.Mata pelajaran tentunya terdapat standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) maupun indikator dalam pembelajaran dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan sehingga mampu untuk mencapai tujuandan mewujudkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dari matapelajaran dan dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai atau efektifserta efesien. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk mampu memilih model pembelajaran yang berbasis pendidikan karakter yang efektif sertaefesien. Yaitu selain mampu meningkatkan kognitif dan psikomotorik pada siswa namun juga sekaligus mampu meningkatkan dan membentukkarakter siswa secara kuat sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan pemaparan berbagai teori diatas seyogyannya pendidikan agama islam pada keluarga akan sangat berpengaruh terhadap pengembangan karakter kepribadian anak yang baik, tetapi dalam kenyataannya banyak melihat fenomena bahwa perilaku, gaya bicara, sopan santun sudah tidak dihiraukan dalam kehidupan sehari-hari, apa lagi sebagai seorang muslim yang selalu menjalankan kewajiban sholat lima waktu mereka masih enggan, mereka selalu masih harus di ingatkan. walaupun kalau dilihat secara kasat mata pendidikan keagamaislaman keluarga bahkan tempat menimba ilmu anak tersebut banyak muatan pendidikan agamanya, dengan harapan mampu membawa perubahan pada anak dalam perkembangan karakter kepribadian.

Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Sikap keagamaan adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Ada tiga komponen sikap keagamaan:

1. Komponen Kognisi, adalah segala hal yang berhubungan dengan gejala fikiran seperti ide, kepercayaan dan konsep.
2. Komponen Afeksi, adalah segala hal yang berhubungan dengan gejala perasaan (emosional: seperti senang, tidak senang, setuju)
3. Komponen Konasi, adalah merupakan kecenderungan untuk berbuat, seperti memberi pertolongan, menjauhkan diri, mengabdi dan sebagainya (Jalaludin, 1996: 212).

Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak-anak didik dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi, serta berbahagia dalam hidup dan kehidupannya. Pendidikan agama membersihkan hati dan mensucikan jiwa, serta mendidik hati nurani dan mencetak mereka agar berkelakuan yang baik dan mendorong mereka untuk memperbuat pekerjaan yang mulia. Pendidikan agama memelihara anak-anak, supaya mereka tidak menuruti nafsu yang murka, dan menjaga mereka supaya jangan jatuh ke lembah kehinaan dan kesesatan.

Rumusan hakikat pendidikan tersebut memiliki komponen-komponen sebagai berikut :

1. *Pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan*. Artinya, proses pendidikan mengimplikasikan bahwa peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan yang immanent (tetap ada) sebagai makhluk sosial, dan juga mengimplikasikan bahwa manusia adalah makhluk yang tidak pernah selesai.
2. *Proses pendidikan berarti menumbuhkembangkan eksistensi manusia*. Artinya, keberadaan manusia adalah suatu keberadaan interaktif. Interaktif amnusia ini tidak saja dengan sesamanya, tetapi juga dengan alam, ide, dan dengan Tuhannya.
3. *Eksistensi manusia yang memasyarakat*. Proses pendidikan adalah proses mewujudkan eksistensi manusia yang memasyarakat. Dalam proses ini terjadi internalisasi nilai-nilai, pembaruan dan revitalisasi (penyegaran moral).
4. *Proses bermasyarakat dan membudaya mempunyai dimensi waktu dan ruang*. Proses tersebut dapat menembus dimensi masa lalu, kini, dan masa depan. Selain itu berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi, proses pendidikan juga dapat menembus dimensi lokal, nasional, regional dan global.

**Rumusan Masalah**

Melihat fenomena yang berkembang tersebut tersebut, maka penulis dapat memberikan suatu gambaran yang tertuang dalam indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Indentifikasi Masalah
2. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan keluarga.
3. Kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan agama islam
4. Masih minimnya kesadaran orang tua terhadap perkembangan karakter kepribadian anak.
5. Kurang memahaminya orang tua akan pentingnya pendidikan agama islam di sekolah.
6. Kurangnya daya serap terhadap pendidikan agama islam dikarenakan rendahnya perhatian dan bimbingan dari orang tua.
7. Rendahnya motivasi belajar yang diberikan orang tua pada pembelajaran pendidikan agama islam.
8. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan dan fenomena yang penulis temukan dan tuangkan, dan agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka permasalahan permasalahan tersebut kami batasi sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam pada anak dalam keluarga?
2. Upaya keluarga dalam menghadapi hambatan dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga?
3. Implikasi implementasi Pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap perkembangan kepribadian anak?

**Tujuan Penelitian**

Beberapa pokok pemikiran yang di bangun dalam rangka penelitian antara lain bertujuan:

1. Untuk mengetahui implementasi Pendidikan Agama Islam pada anak dalam keluarga

2. Untuk mengetahui upaya keluarga dalam menghadapi hambatan dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga

3. Untuk mengetahui implikasi implementasi Pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap perkembangan karakter kepribadian anak

4) Bagi siswa, diharapkan siswa akan dapat meningkatkan pentingnya pemahaman dalam Pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap perkembangan karakter kepribadian anak

5) Bagi Peneliti, diharapkan peneliti akan dapat memecahkan suatu masalah yang diharapkan nanti akan diperoleh pemecahan-pemecahan yang lain dan memperoleh kemampuan dalam memecahkan masalah dalam proses belajar khususnya Pendidikan Agama Islam di keluarga.

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis suatu paradikma penelitian untuk mendiskripsikan peristiwa, perilaku orang, atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini menggunakan paradikma positivistik yang tidak menerima hanya satu kebenaran, karena kebenaran itu kompleks, mengungkapkan gambaran yang mendalam dan holistik. Oleh karena itu penelitian dilakukan dalam situasi yang wajar (Natural setting).

Penelitian kualitatif sifatnya diskriptif, karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (Jika ada) melainkan hasil analisi itu berupa diskripsi dari gejala-gejala yang di amati, yang tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koofesien antar variable. Penelitian kualitatif pun bukan tidak mungkin ada data yang kuantitatif karena kulitatif cenderung berkembang dan banyak di gunakan dalam ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan prilaku sosial atau manusia. Adapun metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang berusaha untuk meyajikan data dan fakta-fakta yang sesungguhnya tentang peranan keluarga dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dengan menyebarkan angket (kuesioner) kepada responden di tempat diadakan penelitian.

Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis yang didasarkan pada data atau informasi yang diperoleh melalui penelitian sebagai berikut:

1. Field Research yaitu mengumpulkan data-data dengan jalan meneliti langsung ke objek yang bersangkutan (turun ke lapangan)
2. Library Research yaitu mengumpulkan data-data dan fakta-fakta dengan meneliti dari beberapa buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasrkan hasil observasi dengan penyebaran angket dan studi dokumentasi di MI Al-wasliyah Perbetulan Sumber Kabupaten Cirebon, di peroleh data penelitian sebagai berikut:

* + - 1. **Implementasi Pendidikan Agama Islam pada anak dalam keluarga**

Dalam perspektif pendidikan, terdapat tiga lembaga utama yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seorang anak yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, yang selanjutnya dikenal dengan istilah Tripusat Pendidikan. Dalam ¬ GBHN (Tap. MPR No. IV/MPR/1978) ditegaskan bahwa “pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat”. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah (Zakiah Darajat, 1992).

Lembaga keluarga merupakan tempat pertama untuk anak menerima pendidikan dan pembinaan. Meskipun diakui bahwa sekolah mengkhususkan diri untuk kegiatan pendidikan, namun sekolah tidak mulai dari “ruang hampa”(Hery Noer Aly, 2000).

Urgensi Penerapan Pendidikan Agama Terhadap Anak dalam Keluarga Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini ketika masih muda. Hal tersebut mengingat bahwa pribadi anak pada usia kanak-kanak masih muda untuk dibentuk dan anak didik masih banyak berada di bawah pengaruh lingkungan rumah tangga. Mengingat arti strategis lembaga keluarga tersebut, maka pendidikan agama yang merupakan pendidikan dasar itu harus dimulai dari rumah tangga oleh orang tua. Pendidikan agama dan spiritual termasuk bidang-bidang pendidikan yang harus mendapat perhatian penuh oleh keluarga terhadap anak-anaknya. Pendidikan agama dan spiritual ini berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada kanak-kanak. Demikian pula, memberikan kepada anak bekal pengetahuan agama dan nilai-nilai budaya Islam yang sesuai dengan umurnya sehingga dapat menolongnya kepada pengembangan sikap agama yang betul. Inti pendidikan agama sesungguhnya adalah penanaman iman kedalam jiwa anak didik, dan untuk pelaksanaan hal itu secara maksimal hanya dapat dilaksanakan dalam rumah tangga. Harun Nasution menyebutkan bahwa pendidikan agama, dalam arti pendidikan dasar dan konsep Islam adalah pendidikan moral. Pendidikan budi pekerti luhur yang berdasarkan agama inilah yang harus dimulai oleh ibu-bapak di lingkungan rumah tangga. Disinilah harus dimulai pembinaan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam diri anak didik. Lingkungan rumah tanggalah yang dapat membina pendidikan ini, karena anak yang berusia muda dan kecil itu lebih banyak berada di lingkungan rumah tangga daripada di luar (Harun Nasution, 1995). Tugas lingkungan rumah dalam hal pendidikan moral itu penting sekali, bukan hanya karena usia kecil dan muda anak didik serta besarnya pengaruh rumah tangga, tetapi karena pendidikan moral dalam sistem pendidikan kita pada umumnya belum mendapatkan tempat yang sewajarnya.

* + - 1. **Upaya keluarga dalam menghadapi hambatan dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga**

Di dalam keluarga, orang tua berperan sebagai pendidik yang utama bagi anak-anaknya. Idealnya orang tua diharapkan dapat membimbing, mendidik, melatih dan mengajar anak dalam masalah-masalah yanga menyangkut pembentukan kepribadian dan kegiatan belajar anak.

Pendidikan dalam keluarga adalah upaya pembinaan yang dilakukan orang tua terhadap anak agar dapat tumbuh dan berkembanga sebagaimana mestinya. Seluruh potensi anak dapat berkembang, yaitu jasmani, akal dan rohani. Ketida aspek ini merupakan sasaran pendidikan di dalam keluarga yang harus diperhatikan setiap orang tua.

Dalam konteks fungsi edukatif, maka sebuah keluarga muslim (dalam hal ini orang tua) yang paling utama berfungsi dalam memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan. Berkaitan dengan pemberian keyakinan agama, sesungguhnya anak memang dilahirkan dalam keadaan fitrah maka orang tuanyalah melalui pendidikan di keluarga yang akan menentukan apakah anak tersebut akan menjadi muslim, nasrani, majusi atau yahudi.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak di keluarga sangatlah besar. Tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa orang tua adalah central teacher dalam keluarga. Hal ini disebabkan setiap anak mendapatkan pendidikan pertama kali dan biasanya yang paling membekas dari orang tuanya.

Orang tua menjadi pendidik pertama dan utama. Kaedah ini ditetapkan secara qodrati, artinya orang tua tidak dapat berbuat lain, mereka harus menempati posis itu dalam keadaan bagaiamanapun juga. Karena mereka ditakdirkan menjadi orang tua anak yang dilahirkan. Oelh karena itu, mau tidak mau mereka harus menjadi penanggung jawab pertama dan utama. Kaedah ini diakui oelh semua agama dan semua sistem nilai yang dikenal manusia.

Ada pribahasa yang mengatakan “buah tidak jauh jatuh dari pohonnya”, artinya, seorang anak tidak akan jauh berbeda dengan watak, tabiat dan kebiasaan orang tuanya. Karena itu, pendidika keluarga yang diberikan oleh orang tua akan berimbas sangat besar terhadap anaknya. Proses pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dapat melalui beberapa alat pendidikan (non fisik), yaitu, keteladanan, pembiasaan, hukuman dan ganjaran, dan pengawasan. Alat pendidikan non fisik ini dapat difungsikan oleh orang tua di rumah (dalam keluarga) untuk mempengaruhi anak agar melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan membina perkembangan potensi dirinya.

Bila alat pendidikan non fisik ini dimanfaatkan secara maksimal oleh orang tua ke arah yang positif maka akan berimbas positif pula terhadap perkembangan anak. Sebaliknya jika alat pendidikan non fisik ini disalah gunakan oleh orang tua, maka akan berdampak negative terhadap diri anak. Contohnya bila orang tua memberi keteladanan dengan sikap dan perbuatan yang baik, maka anak akan cenderung untuk mengikuti sikap dan perbuatan baik tersebut. Begitu juga sebaliknya.

Adanya upaya keluarga dalam menghadapi kendala implementasi pendidikana agama islam yaitu: a. orang tua selalu memberikan contoh atautauladan kepada anak anaknya misalnya dalam mengimplementasikan ketaatan kepada Tuhan, orang tua selalu mengajak anak-anaknya sholat lima waktu tepat pada waaktunya. b.Mengontrol semua kegiatan anak, c. Berkomunikasi70% Rata rata keluarga (orang tua) dalammengimplementasikan pendidikan agama islam pada anak dengan memasukkan anaknya ke sekolah sekolah yang berbasis ilmu keagamaan lebih banyak di banding materi umum. Dengan harapan anak anak mampu mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari hari. 30% rata rata keluarga dalam mengimplementasaikan pendidikan hanya di lakukan di sekolah atau madrasah saja tanpa ada pemberian uswah/qudwah pada anak, kurangnya komunikasi dsb. Di karenakan:1. Orang tua sibuk bekerja, 2. Polah asuh anak banyak di serahkan kepada orang lain, 3. Anak yang mengalami brokent home, 4. Tidak ada perhatian dalam pendidikan agama islam di keluarga.

* + - 1. **Implikasi Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Perkembangan Kepribadian Anak.**

Kebijakan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun di indonesia selain merupakan amant yang tersirat dalam pembukaaan batang tubuh UUD 95 juga tidak lain sebagai upaya untuk  memperhatikan dan menciptakan karakter dan perkembangan jiwa anak menjadi berkualitas. Salah satu tujuan yang ingin dicapai ialah seperti dalam pembukaan UUD 1945 adalah "mencerdaskan kehidupan bangsa". selanjutnya ketentuan tersebut ditegasksn lagi pada pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan bahwa tiap-tiap negara berhak dapat pengajaran.

Upaya mencerdaskan kehudipan bangsa yang diamanatkan UUD 1945 seperti yang disebutkan diatas hanya akan tercapai melalui pembangunan nasional. khususnya dalam pendidikan. karena pendidikan menduduki strata tertinggi dalam pembangunan nasional dan memiliki peramempunyai penguasaan ilmun yang vital. Peningkatan terhadap kualitas simberdaya manusia menunjukkan bahwa indonesia sebagai negara yang berkembang mempunyai komitmen yang kuat untuk mencapai keunggulan dan penguasaan ilmu seperti halnya bangsa-bangsa lainnya. Sumberdaya  manusia yang mempunyai penguasaan ilmu dan mempunyai  karakter yang bagus menjadi salah satu faktor penentu keunggulan tersebut. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia akan terasa lebih penting pada masa sekarang mengingat makin besarnya tantanga dan kecenderungan yang akan dihadapi oleh bangsa indonesia. Tantangan terbesar yaitu  pembentukan karakter pada remaja.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan uopaya pengembangan dan peningkatan kualitas karakater anak yang baik. Pengembangan dan peningkatan kualitas karakter anak didik sekarang ini sangat mendesak untuk segera dilaksanakan karena kemajuan bangsa ini ditentukan oleh baik buruknya karakter remaja.Pendidikan merupakan  suatucarauntukmengembangkanketrampilan, kebiasaan dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi warganegara yang baik dan memiki moral dan norma yang baik. Pada umumnya pendidikan itu merupakan suatu hal yang wajib dilakukan oleh setiap insan. Bahkan orang lama mengatakan bahwasannya tuntutlah ilmu walaupun kenegeri cina. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.Pendidikan biasanya berawal saat seorang bayi itu dilahirkan dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan bisa saja berawal dari sebelum bayi lahir seperti yang dilakukan oleh banyak orang dengan memainkan musik dan membaca dan mengaji kepada bayi dalam kandungan dengan harapan ia bisa mengajar bayi mereka sebelum kelahiran.

Bagi sebagian orang, pengalaman kehidupan sehari-hari lebih berarti daripada pendidikan formal Seperti kata mark twain "Saya tidak pernah membiarkan sekolah mengganggu pendidikan saya."Anggota keluarga mempunyai peran pengajaran yang amat mendalam, sering kali lebih mendalam dari yang disadari mereka, walaupun pengajaran anggota keluarga berjalan secara tidak resmi. Pendidikan yang paling penting adalah pendidikan norma dan moral agama khususnya agama islam. Pendidikan agama islam sngat berpengaruh terhadap kepeibadian anak untuk menjadi seorang remaja yang sempurna.

Pendidikan agama yaitu mrliputi beberapa hal dan ketentuan yang harus diketahuan oleh seoarang anak untuk mendampingi hidupnya. Pendidikan agama islam hrus diajarkan kepada anak pada usia dini. Agar tertanam kepada jiwa anak kpribadian yang baik.

Hal utama dalam pendidikan agama yaitu ajaran tentang shalat, sunnah-sunnah rasul, dan Akhlakul karimah. Implikasi implementasi pendidikan agama islam pada keluarga dalam pembentukan karakter anak dapat di lihat dalam kehidupan sehari hari baik di rumah maupun di Sekolah. Anak mampu menjalankan sholat lima waktu tanpa harus di komando, sopan santun dalam bertindak dan bertutur kata, selalu jujur, selalu menolong teman.

**KESIMPULAN**

Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Sikap keagamaan adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Ada tiga komponen sikap keagamaan:

1. Komponen Kognisi, adalah segala hal yang berhubungan dengan gejala fikiran seperti ide, kepercayaan dan konsep.
2. Komponen Afeksi, adalah segala hal yang berhubungan dengan gejala perasaan (emosional: seperti senang, tidak senang, setuju)
3. Komponen Konasi, adalah merupakan kecenderungan untuk berbuat, seperti memberi pertolongan, menjauhkan diri, mengabdi dan sebagainya (Jalaludin, 1996: 212).

Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak-anak didik dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi, serta berbahagia dalam hidup dan kehidupannya. Pendidikan agama membersihkan hati dan mensucikan jiwa, serta mendidik hati nurani dan mencetak mereka agar berkelakuan yang baik dan mendorong mereka untuk memperbuat pekerjaan yang mulia. Pendidikan agama memelihara anak-anak, supaya mereka tidak menuruti nafsu yang murka, dan menjaga mereka supaya jangan jatuh ke lembah kehinaan dan kesesatan.

Rumusan hakikat pendidikan tersebut memiliki komponen-komponen sebagai berikut :

1. *Pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan*. Artinya, proses pendidikan mengimplikasikan bahwa peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan yang immanent (tetap ada) sebagai makhluk sosial, dan juga mengimplikasikan bahwa manusia adalah makhluk yang tidak pernah selesai.
2. *Proses pendidikan berarti menumbuhkembangkan eksistensi manusia*. Artinya, keberadaan manusia adalah suatu keberadaan interaktif. Interaktif amnusia ini tidak saja dengan sesamanya, tetapi juga dengan alam, ide, dan dengan Tuhannya.
3. *Eksistensi manusia yang memasyarakat*. Proses pendidikan adalah proses mewujudkan eksistensi manusia yang memasyarakat. Dalam proses ini terjadi internalisasi nilai-nilai, pembaruan dan revitalisasi (penyegaran moral).
4. *Proses bermasyarakat dan membudaya mempunyai dimensi waktu dan ruang*. Proses tersebut dapat menembus dimensi masa lalu, kini, dan masa depan. Selain itu berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi, proses pendidikan juga dapat menembus dimensi lokal, nasional, regional dan global.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono,*Psikologi Belajar*,Jakarta,2004,Rineka Cipta,hlm.87

Al-Abrasy, Athiyah. 1993. Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang

Al Hasan, Yusuf Muhammad. 1998. Pendidikan Anak Dalam Islam, Jakarta: Darul Haq.

Alwasilah, A. C.. 2008. Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Jaya.

Amini, Ibrahim. 2006. Agar tidak Salah Mendidik Anak, Jakarta: Al Huda.

Arifin, HM. 1991. Ilmu Pendidikan Islam: suatu tinjauan teori & praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner. Jakarta : Bumi Aksara.

Arifin, M. 1978. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di lingkungan sekolah dan keluarga. Jakarta: Bulan Bintang

Arikunto, Suharsini. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Jakarta: Rineka Cipta

Ash-Shiddiqy, Hasbi, 1997, Pengantar Hukum Islam, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.

Buchori, M. 1982. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Jemars.

Daradjat, Zakiah. 1995. Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, Bandung: CV Ruhama.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 1991. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: PT. Bumi Aksara

Daradjat, Zakiah, dkk, 2006, Ilmu Pendidikan Islam: Jakarta:Bumi Aksara dan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama.

Daradjat, Zakiyah, Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah: Cet. 1; Jakarta:Ruhama.

Departemen Agama Republik Indonesia.1989. Al Qur’an dan Terjemahnya, Semarang: PT. Karya Toha Putra,

Dinn Wahyudin, dkk. *Pengantar Pendidikan*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2008, hlm.3.5

Elfindri, 2012, Pendidikan Karakter kerangka, metode dan Aplikasi untuk Pendidik dan Profesional, Baduose Media Jakarta.

Fathurrohman, Pupuh 2013, Pengembangan Pendidikan Karakter,Bandung, PT Refika Aditama Jl. Mengger Gilang No. 98

Hasbullah, 2005, Nuansa Baru Pendidikan Islam, Jakarta :Raja Grafindo Persada.

Helmawati, 2014, Pendidikan Dalam Keluarga, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Jamaluddin, Dindin. 2013,Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam,Bandung: CV PUSTAKA SETIA

Jalaludin.1996. Psikologi Agama, Jakarta: Rajawali Press,

Kementerian Agama RI, 2011, Al-Qur’an dan Terjemahannya, Optima, Surabaya.

Kurnia, Ingridwati, dkk. 2007. *Perkembangan belajar Peserta Didik*. Jakarta: Depdiknas.

Margono, S. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta,

Muhammad Naufal, Abu Ahmad.1994. Langkah Mencapai Kebahagiaan Berumah Tangga, Yogyakarta: Al Husna Press,

Muhaimin, 2004. Paradigma Pendidikan Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya,

Nashih Ulwan, Abdullah,1995. Pendidikan anak dalam Islam, Jakarta: Pustaka Amani,

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_,1992. Kaidah-kaidah dasar (Pendidikan anak menurut Islam), Bandung: Remaja Rosdakarya, 1

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara, 2004

Narendrany Hidayati, Heni. 2009, Pengukuran Akhlakul Karimah Mahasiswa, Jakarta: UIN Press

Nasharuddin, 2015, Akhlak:Ciri Manusia Paripurna,Jakarta, PT Raja Grafindo Persada

Nasution, S.2003. Metode Research (Penelitian ilmiah), Jakarta: Bumi Aksara,

Rakhmat, Jalaluddin,1994. Keluarga Muslim dalam Masyarakat Moderen, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

\_\_\_\_\_\_\_\_, 2005. Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia,

Ramayulis, 2004, Ilmu Pendidikan Islam, Kalam Mulia, Jakarta,cet ke-4, ,Ridho, Rasyid. Tafsir al-Manar. (Mesir, Dar al-Manar,1373 H)

Shaleh, Abdul Rachman, 2000. Pendidikan Agama dan Keagamaan, Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa,

Suadianto. 2009. *Pentingnya Mengenak Ke[ribadian Siswa untuk Meningkatkan Prestasi Belajar*, Online

Subagyo, Joko,2004. Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek. Jakarta: Rineka cipta:

Sugiyono,2014,Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D, Bandung: Jl. Gegerkalong Hilir No 84

Syarbini, Amirulloh. 2012,Buku Pintar Pendidikan Karakter, Jakarta,as@-prima pustaka Jl. Hikmah No. 141

Tafsir, Ahmad, 1999. Metodologi Pengajaran Agama Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya

Taufiq Agus. DKK. 2011. *Pendidikan Anak di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.

UU RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafita, 2008

Wijaya, Juhana. 1988. *Psikologi Bimbingan*. Bandung: PT Eresco.

Yusmiar. A, 2015, Pendidikan anak dalam rumah tangga berdasarkan perspektif Islam, PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, Bandung.